

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup. Pengelolaan penyakit Diabetes Mellitus, selain dokter, perawat, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lain, peran pasien dan keluarga menjadi sangat penting. Edukasi kepada pasien dan keluarganya bertujuan dengan memberikan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaan DM, akan sangat membantu meningkatkan keikutsertaan keluarga dalam usaha memperbaiki hasil pengelolaan (Perkeni, 2015). Pasien penderita diabetes mellitus harus disiplin terhadap kepatuhan minum obat agar kadar glukosa tidak menjadi fluktuatif, dan dapat membahayakan pasien itu sendiri.

Berdasarkan data dari International Diabetes Federation (2020), Penderita diabetes di seluruh dunia berjumlah 463 juta jiwa dan 163 juta jiwa pada wilayah Samudera Pasifik, angka ini akan meningkat mencapai 212 juta jiwa pada tahun 2045. Indonesia memiliki total populasi orang dewasa 172.244.700 jiwa dengan prevalensi 6.2%, total kasus diabetes pada orang dewasa di Indonesia adalah 10.681.400 jiwa. (IDF, 2020). Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, diketahui penduduk Kalimantan Selatan berjumlah 4.055.479 jiwa dengan jumlah Kejadian Penyakit Diabetes

Melitus tahun 2016 menempati urutan ke-4 dengan jumlah sebanyak 11.009 kasus, sedangkan di tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 373,49% dan menempati urutan ke-3 dengan jumlah 41.117 kasus. Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2018 diketahui jumlah kasus penderita Diabetes Melitus sebanyak 26.190 kasus, dimana jumlah kasus terbanyak ditemukan pada perempuan yaitu sebanyak 64,2%, sedangkan pada laki-laki sebanyak 35,8%. Jumlah kasus kematian penyakit Diabetes Melitus tahun 2018 ditemukan sebanyak 224 kasus, pada perempuan sebanyak 67,9% dan pada laki-laki sebanyak 32,1% (Sary dan Maulida, 2019).

Kepatuhan pengobatan didefinisikan sebagai “sejauh mana seorang pasien bertindak dengan interval yang ditentukan dan dosis rezim pemberian dosis (Zeber *et al*, 2013). WHO merekomendasikan faktor ketidakpatuhan diklasifikasikan dalam lima dimensi yaitu: faktor sosial ekonomi, faktor tim dan sistem kesehatan, faktor kondisi, faktor terapi dan faktor pasien (Kardas *et al.*, 2013). Salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan terapi pasien adalah dengan mengintervensi kepatuhan minum obat pasien, salah satu cara untuk intervensi adalah dengan menggunakan pillbox.

Penggunaan pillbox adalah metode umum untuk mengingatkan pasien tentang jadwal minum obat mereka. Jenis yang paling banyak digunakan adalah pillbox berbahan kotak-kotak. Digunakan untuk menaruh obat dengan jadwal seperti pillbox harian, pillbox mingguan, pillbox empat kali mingguan, dll.

Selain itu, pillbox juga dapat membantu pasien untuk mengingatkan diri sendiri untuk minum obat tepat waktu(Othman, Ek, 2016).

Pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan yaitu yang berjudul “Perbandingan *Pill box dan Medication Chart* dalam Meningkatkan kepatuhan dan outcome Klinik Geriatri Kota Batam”. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut menunjukkan penggunaan *pill box* lebih efektif dibandingkan penggunaan *medication chart*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kepatuhan pasien dengan intervensi menggunakan *pill box* dan menggunakan kuesioner MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan pasien dan metode *pill count* untuk menghitung nilai kepatuhan pasien berdasarkan jumlah obat pada kunjungan pertama dan jumlah obat yang tersisa pada kunjungan berikutnya

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan terhadap kepatuhan meminum obat pada pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah pemberian pillbox berdasarkan hasil kuesioner MMAS-8?
2. Bagaimana pengaruh intervensi dari pillbox terhadap kepatuhan meminum obat pada pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan menggunakan metode *pill count*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pillbox pada pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah pemberian pillbox dengan menggunakan kuesioner MMAS-8
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pillbox pada pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah pemberian pillbox dengan menggunakan metode *pill count*

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti adalah mendapat pengalaman dalam mengerjakan suatu karya tulis, mencari daftar pustaka dari berbagai sumber, menambah pengetahuan penulis tentang kepatuhan meminum obat pada pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah pemberian pillbox.

b. Bagi Instansi

Manfaat untuk instansi adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat kepatuhan meminum obat pada pasien penderita diabetes mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah pemberian pillbox di STIKES Borneo Lestari dan Klinik Jelita.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi untuk mengetahui karakteristik kepatuhan pasien dan dapat melakukan intervensi yang menyesuaikan kepribadian pasien terhadap kepatuhan meminum obat.